

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, baik di rumah, di masyarakat, maupun di negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya untuk menciptakan talenta berkualitas adalah melalui pendidikan. Alasannya semakin baik pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan arahan pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. Menurut Syaiful Sagala, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lainnya adalah sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggungjawab bagi seorang pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala, 2015).

Pada umumnya pendidikan itu merupakan suatu proses yang diberikan oleh orang yang telah dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses inilah timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga dengan masyarakat maupun lingkungan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Misalnya di sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk kedewasaan seorang dan mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil, dan berakhlak mulia (Nurihsan, 2014).

Seiring dengan berkembangnya zaman, dan degradasi moral yang terjadi diberbagai lingkungan terutama pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia harus lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pembangunan atau pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian yang sangat serius oleh pemerintah agar peserta didik itu bisa disiplin dalam segala hal, terutama dalam hal belajar.

Disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui seperangkat tindakan yang mengungkapkan nilai-nilai ketaatan, ketundukan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan atau dilarang (Ahmad Pujo Sugiarto, 2019). Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti atau menaati norma, nilai, dan aturan yang berlaku. Disiplin mencakup prinsip ketaatan, kemampuan untuk bertindak secara konsisten menurut nilai-nilai tertentu. Disiplin dapat menjadi alat untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu proses berjalannya belajar mengajar, untuk itu sekolah menerapkan berbagai aturan untuk menegakan tingkat kedisiplinan siswa (Elly, 2016).

Sebagaimana kita ketahui banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami pentingnya kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Rendahnya tingkat kesadaran remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata-tertib. Dalam hal ini guru PAI berperan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, dengan melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui (Muhibbin, 2014).

Perilaku kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah akan selalu beragam, ada sebagian siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi ada yang rendah. Siswa yang memiliki jiwa kedisiplinan tinggi akan selalu bersikap disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta. Namun berbeda dengan siswa yang tingkat kedisiplinannya itu terbilang rendah maka cenderung berperilaku seenaknya, dan anak tersebut akan melakukan tindakan indiscipliner misalnya masuk sekolah telat, tidak membawa buku pelajaran, kabur saat jam pelajaran maupun masuk kelas

semaunya (sering bolos), tidak memperhatikan pelajaran, membuat ribut dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan di sekolah figur seorang guru merupakan pribadi kunci dan panutan yang utama dalam mendidik anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik, setiap perintah dan larangan akan dituruti anak didik karena sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib atau peraturan sekolah. Selain tanggungjawab dari guru pelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki peran untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa supaya memiliki kedisiplinan yang baik, dan diharapkan mampu untuk membimbing siswa bagaimana untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Apabila siswa sudah terbiasa berperilaku disiplin di sekolah maka kemungkinan besar dapat membuahkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Prawati, 2019).

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis dan dari berbagai informasi yang didapatkan di sekolah tersebut, masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin, padahal itu merupakan bagian dari akhlak dan sikap terpuji yang tidak lain merupakan bagian dari ibadah. Melalui pemaparan mengenai beberapa masalah di atas penulis dapat mendeskripsikan bahwa perilaku siswa SMP Islam Khoerul Barokah masih tergolong belum memiliki sikap disiplin yang sesuai dengan tujuan pendidikan untuk merubah perilaku dan pola pikir dari yang tidak baik menjadi baik. Oleh karena itu, peran seorang guru PAI sangat penting dalam mendidik dan membina perilaku atau sikap siswa. Dengan demikian, permasalahan di atas bisa diminimalisir melalui peran serta bantuan dari berbagai pihak demi terwujudnya kedisiplinan belajar siswa yang baik. Permasalahan di atas, akan di kupas lebih dalam oleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan agar penulis dapat menemukan jawaban-jawaban mengenai permasalahan tersebut supaya penelitian ini memiliki signifikansi yang berkesinambungan.

Dalam penelitian ini penulis menekankan pada peran guru PAI karena dianggap penting dan harus dimiliki oleh setiap Guru PAI. Dalam menyampaikan materi guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik untuk bisa memberikan suatu timbal balik dalam meningkatkan kedisiplinan kepada siswa, yang dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang mempunyai perilaku baik bisa menjadi bekal khusus bagi dirinya sebagai langkah perluasan pengetahuan dan wawasan tentang kedisiplinan dalam belajar umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Milenial di SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk kedalam wilayah kajian tentang Lembaga Pendidikan (Sekolah) yang mencakup pembahasan mengenai tentang peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah tersebut.

b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (deskripsi).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah?
- b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah?
- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah.
2. Untuk mengetahui peran guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk mampu menjawab bagaimana peran penting seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selalu

berinovasi dalam meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran meskipun banyak sekali faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah, serta dapat dijadikan sebagai contoh di kemudian hari. Dapat menjadi masukan yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas pendidik, khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Dan dapat menjadi solusi terhadap suatu permasalahan yang ada.

E. Kerangka Teori

1. Peran Guru

Menurut istilah peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang berkedudukan dalam masyarakat (Torang, 2014). Guru memiliki peran yang penting untuk menjadikan peserta didik menjadi berkualitas baik di bidang akademik, keterampilan, kematangan emosi, moral dan spiritual. Untuk mendukung itu semua, diperlukan guru yang berkualifikasi, berkompeten, dan berdedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya (Kaltsum, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu siskap atau tindakan yang dimainkan oleh individu/kelompok serta diharapkan oleh banyak orang agar dapat memberikan suatu perubahan atau keputusan yang dimiliki oleh kedudukan tertentu.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pendidikan anak didik dan bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya (Astuti, 2013). Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional yang tugas

pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik dalam ranah pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah(UU No 14 th 2005, 2014).

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang menjabat sebagai pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan untuk mencapai yujuan pendidikan, atau pengajaran dari orang yang sudah dewasa terhadap orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.

3. Guru Agama Islam

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh setiap guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (UU No 14 th 2005, 2014).

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru agama Islam adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Disiplin

Menurut Agustin, mengungkapkan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Dakhi, 2020). Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin ini merupakan suatu tata tertib,ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin itu merupakan suatu proses pembiasaan kesadaran diri dalam mengikuti serta melaksanakan suatu aturan yang berlaku.

5. Siswa milenial

Siswa milenial atau yang sering disebut juga sebagai generasi milenial adalah siswa yang memiliki karakteristik yang kuat dengan

pemanfaatan internet yang dominan, sadar secara sosial, berbasis teknologi, merangkul pengalaman dan pengeluaran etis, terdidik dan berpengetahuan, sadar kesehatan, sadar keuangan, dan sadar sepiritual (Dinata, 2020).

Jadi siswa milenial atau generasi Z adalah generasi yang lahir dari kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat dengan dikelompokan berdasarkan pada peristiwa tertentu yang mempengaruhi usia, tahun lahir, perkembangan, dan gaya hidup.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang dipahami oleh peneliti, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Prasanti, 2018).

Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran mengenai keadaan yang terjadi di lapangan, dan mengungkap fakta yang ada secara spesifik mengenai topik penelitian yakni peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka. Lalu data ini dikumpulkan oleh peneliti sebagai data dalam proses penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan status subjek penelitian pada saat penelitian berlangsung. Dengan pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan permasalahan yang sedang terjadi di lokasi penelitian sebagaimana adanya (Prof. Dr. Eri Barlian, 2016).

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpulan data (Lesmana, 2017). Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah guru PAI dan peserta didik yang mana sebagai informan utama untuk mengetahui tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data dari pihak lain yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti pada subjek penelitian atau disebut dengan data tangan kedua. Data ini biasanya berupa data dokumen atau data laporan yang sudah tersedia (Lesmana, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan bahan-bahan informasi yang dihasilkan dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap persoalan-persoalan yang dijadikan objek penelitian (Liya Dachliyani, 2019). Adapun teknik yang digunakan peneliti ialah observasi langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian yakni SMP SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data informasi melalui tanya jawab antara pewawancara dan narasumber dengan arah dan tujuan tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari guru PAI dan peserta didik

sebagai informan utama dalam memberikan informasi mengenai kedisiplinan belajar siswa dan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data informasi yang sudah berlalu dengan menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, alat potret, *video shooting*, kamera digital dan *handycame* (Sugiyono, 2016). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan sekolah atau data hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Khoerul Barokah Majalengka dalam bentuk foto, video, rekaman, atau catatan.

G. Penelitian Relevan

Supaya terhindar dari kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kec. Labulapi Lombok Barat tahun pelajaran 2017/2018” yang disusun oleh Emayanti, seorang mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018 (Emayanti, 2018). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, agar tercapainya suatu hasil belajar yang efektif. Persamaanya yaitu guru agama Islam bertujuan untuk membentuk suatu kedisiplinan siswa demi tercapainya hasil belajar baik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berkaitan dengan peningkatan disiplin belajar terhadap siswa milenial.

2. Skripsi dengan judul “Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Darussalam Ciputat” yang disusun oleh Ratu Prawati, seorang mahasiswi di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019 (Prawati, 2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam ikut berperan di dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, demi terwujudnya suasana belajar yang aman dan kondusif, taat peraturan serta hasil belajar yang maksimal. Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang kedisiplinan. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menjelaskan tentang peningkatan disiplin siswa di era globalisasi atau milenial.
3. Skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” yang disusun oleh Arifiati Nurul, salah seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018 (Nurul, 2018). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peran dari seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun penelitian ini lebih terpacu terhadap motivasi atau tindakan dari seorang guru. Persamaannya yaitu guru pendidikan agama Islam ikut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu lebih memfokuskan pada peran yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.